

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID
AGUNG NURUL KALAM DESA KEBONDALEM
KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG
TAHUN 1965-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Sebagai Syarat untuk Menulis Skripsi**

Oleh :

PUSPITA

NIM : 1917503006

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QURAN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Puspita
NIM : 1917503006
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Sejarah Dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 1965-2020”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsian gelar akademik yang diperoleh.

Purwokerto, 22 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Puspita

1917503006



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Sejarah Dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam
Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang
Tahun 1965-2020**

Yang disusun oleh Puspita (NIM 1917503006) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 9 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S. Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Rahman Latif Alfian, M.Ant
NIP. 199109272020121005

Penguji II

Fitri Sari Setyorini, M.Hum
NIP. 198907032023212036

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag
NIP. 196804222001122001

Purwokerto, 22 Januari 2024

Dekan



Dr. Hartono, M.Si

NIP. 197205012005011004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdri. Puspita
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Studi Al-Quran Dan Sejarah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Puspita
NIM : 1917503006
Jurusan : Studi Al-Qur'an Dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Judul : Sejarah Dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Nurul
Kalam Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten
Pemalang Tahun 1965-2020

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Studi Al-Qur'an Dan Sejarah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Ilmu Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum). Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 Desember 2023
Pembimbing Skripsi,



Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag.
NIP. 196804122001122001

Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang (1965-2020)

**Puspita
1917503006**

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 63 5624 Purwokerto 53126
Email: puspitapuspita037@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejarah dan perkembangan arsitektur yang terdapat pada bangunan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan sejarah dan arsitektur dengan Masjid Agung Nurul Kalam sebagai objek penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Sumber yang digunakan berupa observasi dengan mendatangi langsung lokasi Masjid Nurul Kalam Pemalang, wawancara secara mendalam dengan narasumber terkait, dokumentasi serta menggunakan buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan historis-arkeologi dan antropologi yang digunakan yaitu teori siklus oleh Ibnu Khaldun dan teori arsitektur oleh Vitruvius. Hasil dari penelitian ini membahas tentang sejarah Masjid Agung Nurul Kalam yang didirikan oleh Mbah Nur Kalam dan perkembangan arsitektur masjid mengalami pemugaran sebanyak empat kali dimulai dari tahun 1965 sampai 2020. Bentuk Masjid Agung Nurul Kalam mengalami perubahan yang cukup signifikan meliputi bagian atap, tiang, serambi, menara dan lain sebagainya. Selain itu, Masjid Agung Nurul Kalam adalah salah satu masjid terbesar di Kabupaten Pemalang dan menjadi Icon bagi masyarakat Pemalang.

Kata Kunci : Masjid Agung Nurul Kalam, Sejarah, Arsitektur, Pemalang

History and Development of the Architecture of the Great Mosque of Nurul Kalam Pematang (1965-2020)

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto

Email : puspitapuspita037@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out the history and development of architecture found in the building of the Great Mosque of Nurul Kalam Pematang. This research is a qualitative research that describes history and architecture with the Great Mosque of Nurul Kalam as its research object. The research method used in this research is historical research method. The sources used were in the form of observation by visiting the location of the Nurul Kalam Mosque in Pematang, in-depth interviews with relevant sources, documentation and using books, journals and relevant articles. In this study, an archaeological and anthropological approach was used, namely the cycle theory by Ibn Khaldun. The results of this study discuss the history of the Nurul Kalam Great Mosque which was founded by Mbah Nur Kalam and the development of the mosque's architecture underwent restoration four times starting from 1965 to 2020. The shape of the Nurul Kalam Great Mosque underwent significant changes from the initial construction to the last restoration in 2020. In addition, the Nurul Kalam Great Mosque is one of the largest mosques in Pematang Regency and is an Icon for the people of Pematang.

Keywords: Nurul Kalam Great Mosque, History, Architecture, Pematang

MOTTO

“wong nduwe Gusti Allah kok bingung”

(Puspita)



PERSEMBAHAN

be kind, be humble, be love

Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta. Bapak Wanto dan teristimewa Ibu Kusnarti yang telah melahirkan, merawat, membimbing, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan, memberi semangat, dan dukungan baik itu moril maupun materil. Tak lupa dipersembahkan untuk diri sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai ?

Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya yang senantiasa istiqomah mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Sebuah karya tulis yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Pematang” telah dapat diselesaikan. Ini bukan semata-mata hanya karena usaha penulis saja, melainkan berkat rahmat dan petunjuk Allah SWT, serta bantuan dari beberapa pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan baik materil maupun non materil kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto. Sekaligus Dosen Pembimbing dalam

menyelesaikan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran. Tanpa kritik konstruktif beserta sarannya belum tentu skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Dr. Elya Munfarida, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Farah Nuril Izza., Lc.MA., selaku Kepala Jurusan Studi Al Qur'an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Nurrohim, Lc., M.Hum., selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Hj. Ida Novianti, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberi motivasi sejak awal kuliah hingga skripsi ini selesai.
9. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
10. Keluarga tercinta, Bapak Wanto dan Ibu Kusnarti. Terimakasih atas cinta, kasih sayang dan pengorbanan serta doa dan restu yang selalu mengiringi untuk menuju kesuksesan, sehingga skripsi ini dapat selesai.
11. Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I., CSTM.,CPS dan seluruh pengurus Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data lapangan dalam menyusun skripsi ini.

12. Mbah Nur Cholis, selaku sesepuh dan juru kunci makam soeronathan di lingkungan Masjid Agung Nurul Kalam Pematang yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data lapangan dalam menyusun skripsi.
13. Ibu Atmi Widianingsih, S.T., selaku staf dari DPU TR Kabupaten Pematang yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data lapangan dalam menyusun skripsi ini.
14. Ajeng Siti Asnaf Arofah, Diska Hasna Amalia, Hani Fatur Rosidah, selaku sahabat karib yang telah membantu penulis untuk menyusun skripsi ini dengan mengajak healing dan kulineran sehingga skripsi ini selesai.
15. Kepada pemilik NIM 19.6.21-201.C.1171, terimakasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini selesai.
16. Dan terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih dengan penghargaan setulus tulusnya, semoga Allah SWT. memberikan sebaik baik balasan kepada kalian semua. Penulis menyadari terdapat kekurangan dalam skripsi ini, hanya doa semoga skripsi ini dapat menambah manfaat bagi banyak orang.

Purwokerto, 22 Desember 2023

Penulis,



Puspita

1917503006



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
Abstrak	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR GAMBAR	5
DAFTAR LAMPIRAN	6
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	7
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II SEJARAH BERDIRINYA MASJID AGUNG NURUL

KALAM PEMALANG

A. Pengertian Masjid	Error! Bookmark no
B. Fungsi Masjid	Error! Bookmark no
C. Sejarah Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.....	25
D. Civitas Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang	31
E. Situs di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.....	34
F. Kegiatan-Kegiatan di Masjid Nurul Kalam Pemalang	36

BAB III PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID

AGUNG NURUL KALAM PEMALANG (1965-2020)

A. Arsitektur dan Kebudayaan	39
B. Perkembangan Arsitektur Masjid	Error! Bookmark no
C. Konsep Arsitektur Masjid	Error! Bookmark no
D. Pembangunan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang	43
1. Pemugaran Pertama Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang (1965-1977).....	44
2. Pemugaran Ke-2 Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang (1977-1982).....	45
3. Pemugaran Ke-3 Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang (1997-2001).....	48

4. Pemugaran Ke-4 Masjid Agung Nurul Kalam Pematang (2001-2020).....	49
---	----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Rekomendasi.....	60

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Waktu Pelaksanaan Observasi
- Tabel 2 : Daftar Narasumber
- Tabel 3 : Daftar Tempat Ibadah di Kabupaten Pematang



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Pesarean Agung Soeronatan Kauman Pernalang
- Gambar 2 : Sumur Peninggalan Mbah Nur Kalam
- Gambar 3 : Masjid Agung Nurul Kalam Tempo Dulu
- Gambar 4 : Masjid Agung Nurul Kalam Pada Pemugaran Kedua
- Gambar 5 : Tiang Penyangga Sebelum Pemugaran Keempat
- Gambar 6 : Tiang Penyangga Sesudah Pemugaran Keempat
- Gambar 7 : Mimbar Masjid Agung Nurul Kalam
- Gambar 8 : Menara Masjid Agung Nurul Kalam Sebelum Pemugaran Keempat
- Gambar 9 : Menara Masjid Agung Nurul Kalam Sesudah Pemugaran Keempat
- Gambar 10 : Ruang Utama Masjid Agung Nurul Kalam
- Gambar 11 : Serambi Masjid Agung Nurul Kalam
- Gambar 12 : Kubah Masjid Agung Nurul Kalam Sebelum Pemugaran
- Gambar 13 : Kubah Masjid Agung Nurul Kalam Setelah Pemugaran

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Sejarah Dan Perkembangan Arsitektur
Masjid Agung Nurul Kalam Pemasang Tahun 1965-2020
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Kompre
- Lampiran 6 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10 : Sertifikat BTA
- Lampiran 11 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13 : Sertifikat KKN
- Lampiran 14 : Sertifikat PPL
- Lampiran 15 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid berasal dari bahasa Arab, yaitu diambil dari kata “*Sajada, Yasjudu, Sajdan*”. Kata *sajada* yang berarti tempat bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta’dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* dirubah bentuknya menjadi “*masjudun*” yang memiliki arti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Dengan kata lain, bahwa masjid itu suatu tempat melakukan segala aktivitas manusia yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan dan ketaatan kepada Allah. Selain itu, masjid juga merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan sholat secara berjama’ah, dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin (Gatut Susanta, 2008:8).

Sejak Islam mulai berkembang di Indonesia khususnya di Jawa, gaya arsitektur masjid beragam sesuai eksistensinya. Salah satunya yaitu Masjid Agung Nurul Kalam Pematang. Menurut pernyataan dari narasumber (Nur Cholis, 12 Januari 2024) selaku sesepuh, masjid ini pertama kali dibangun pada 8 Muharrom 1326 H atau bertepatan dengan tanggal 30 Januari 1909 pada zaman perkembangan penyiaran Agama Islam di Kabupaten Pematang oleh Mbah Nurul Kalam. Sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam yang pertama, yaitu berkaitan erat dengan sejarah kesultanan Surakarta dan Banten,

kedatangan Mbah Nur awalnya sengaja dilakukan untuk mengunjungi sesepuhnya yang telah lama meninggal bernama Raden Jiwanegara (Patih Sampun). Sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam yang kedua, yaitu berkaitan erat dengan keberadaan Mbah Nur Kalam, awal mulanya pada tahun 1815 atau abad ke-19 Kesultanan Banten mengutus seseorang untuk datang ke Pemalang yaitu Raden Tubagus Sabdo (Mbah Nur Kalam) dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh pusaka berupa keris yang disebut “setapak” yang ditinggalkan di Desa Penggarit Kecamatan Taman.

Pekerjaan pembangunan saat itu dilakukan secara gotong royong para alim ulama dan tokoh masyarakat. Sementara dari pihak yang berwenang ditugaskan oleh Mbah Patih Gening untuk mengawasi jalannya pembuatan masjid dan bermusyawarah dengan Ajun Penghulu Landraat K.H Shofie. Bangunan masjid terbesar di Pemalang itu mengalami 4 (empat) kali pemugaran, yaitu pemugaran pertama kali pada tahun 1965 oleh Badan Pembangunan Masjid besar (BPMB) dengan ketua Mu'tamad Arghubi (anggota DPR RI saat itu). Kemudian pemugaran yang kedua pada 1977 atas prakarsa Bupati Pemalang Yusuf Achmadi. Kemudian pemugaran ketiga pada tahun 1999 oleh Bupati Drs. H Munir,. Kemudian pemugaran keempat pada tahun 2019 oleh Bupati DR. H. Junaedi, S.H., M.M. dimana pemugaran tersebut selesai pada september 2020, pemugarannya dipimpin oleh DPU TR Kabupaten Pemalang.

Arti dari arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam beranekaragam, di dalamnya terdapat sebuah atap masjid yang berbentuk tajuk atau limasan seperti pura (tempat ibadah umat Hindu), tiang masjid atau sokoguru yang mempunyai filosofi dapat dilambangkan sebagai presepsi untuk menegakkan tiang agama dalam kehidupan kita yaitu sholat, dan terdapat simbol bintang dan setengah bulan pada puncak menara masjid yang mendeskripsikan malam seribu bulan dan langit penuh bintang sebagai wujud dari lailatul qadar.

Dari hal tersebut, signifikansi penelitian ini terletak pada bagaimana mengetahui sejarah serta perkembangan arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam itu sendiri. Adapun alasan penulis mengambil Masjid Agung Nurul Kalam sebagai objek dalam penelitian ini yaitu karena Masjid Agung Nurul Kalam memiliki lokasi yang strategis bagi kehidupan keberagaman masyarakat Pemalang yakni terletak di tengah-tengah pusat kota. Ditambah dengan fakta bahwa Masjid Agung Nurul Kalam memiliki kekhasan dari sejarah maupun dari arsitekturnya yang mengambil dari warisan budaya masyarakat lokal seperti Batik. Hal tersebut lah yang membedakan Masjid Agung Nurul Kalam dengan masjid-masjid lainnya di daerah Pemalang.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam serta mengangkat judul *“Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 1965-2020”*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 1965-2020, karena pada tahun tersebut pemugaran pertama sampai selesai dilakukan. Sehingga penelitian ini membatasi pada tahun 1965-2020 guna mengetahui sejarah dan perkembangan arsitekturnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk dapat memfokuskan penulis dalam mengkaji masalah yang akan diteliti agar terarah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana perkembangan arsitektur bangunan Masjid Agung Nurul Kalam Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam Desa Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang
2. Mendiskripsikan perkembangan dari bentuk arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Desa Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang

Adapun kegunaan penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu:

Selain tujuan, penelitian ini memiliki kegunaan yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai pengetahuan masyarakat Pemalang tentang sejarah dan perkembangan arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa karya yang berkaitan dengan penelitian ini atau yang bisa menjadi perbandingan dalam penelitian ini adalah:

Pertama, skripsi Feriyan Pradinata yang berjudul "*Sejarah dan Arsitektur Masjid Nur Sulaiman di Kecamatan Banyumas tahun 1980-2016*", metode yang digunakan pada skripsi ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi 4 tahapan yaitu heuristik, verifikasi data, interpretasi, dan historiografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Tahun 2017. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Feriyan dengan penelitian ini adalah pertama membahas tentang berdirinya masjid, kedua menjelaskan bentuk arsitektur, sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitiannya, penelitian ini menggunakan objek Masjid Agung

Nurul Kalam Pemalang sebagai objek kajiannya, sedangkan Feriyan Pradinata menjelaskan Masjid Nur Sulaiman Banyumas.

Kedua, skripsi yang berjudul *Sejarah dan Makna Arsitektur Masjid Jam' I PITI Muhammad Cheng Hoo Selaganggeng Mrebet Purbalingga (2005-2011)*, metode yang digunakan pada skripsi ini adalah metode penelitian historis meliputi 4 tahap yaitu, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi, ditulis oleh Muhammad Mufti Filusuf mahasiswa program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2020. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mufti Filusuf mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang sejarah berdirinya masjid dan arsitektur masjid. Adapun perbedaannya yaitu Muhammad Mufti Filusuf berfokus pada makna arsitektur sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada Sejarah dan Arsitekturnya dengan Masjid yang berbeda.

Ketiga, Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. IX, No. 2 yang berjudul "*Perkembangan Arsitektur Masjid: Suatu Transformasi Bentuk dan Ruang*" ditulis oleh M. Syaom Barliana tahun 2008 dosen jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal yang ditulis oleh M. Syaom Barliana mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang perkembangan arsitektur masjid. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada objek kajian, penelitian M. Syaom Barliana

fokus pada kajian transformasi bentuk arsitektur masjid sedangkan penelitian ini menekankan pada sisi sejarah masjid.

Keempat, buku "*Arsitektur Masjid*" yang ditulis oleh Ahmad Fanani tahun 2009 merupakan salah satu pengkaji arsitektur Islam. Buku yang ditulis oleh Ahmad Fanani berisi terwujudnya arsitektur masjid dari awal mula berdirinya hingga wujudnya sekarang yang tampil dengan corak universalnya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang arsitektur masjid dan perkembangannya. Adapun perbedaan pada fokus kajian, buku yang ditulis Ahmad Fanani membahas tentang Masjid Nabawi Madinah, sedangkan penelitian ini membahas Masjid Agung Nurul Kalam Pematang.

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka yang dijelaskan oleh penulis, persamaan dengan penelitian yang lain adalah pada sejarah berdirinya masjid, kajian arsitektur masjid dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, keunikannya, dan corak arsitekturnya. Pada penelitian ini berfokus mengkaji sejarah dan arsitektur yang terdapat pada bangunan Masjid Agung Nurul Kalam Pematang.

E. Landasan Teori

Masjid di Indonesia yang memiliki bentuk gaya arsitektur dengan percampuran budaya yang mengambil bentuk dari peradaban luar seperti gaya arsitektur, India, Timur Tengah, dan Cina. Perkembangan bangunan masjid

merupakan bukti masjid mengalami perubahan bergerak menuju kearah kesempurnaan yang terus meningkat, baik ditinjau dari segi bangunan maupun sebagai sarana pelaksanaan ajaran agama Islam. Kebutuhan bangunan masjid yang semakin bertambah terwujud sebagai tempat dan ruang. Sehingga terbentuk penambahan-penambahan bagian yang merupakan kelengkapan dari bangunan masjid yang berfungsi untuk tempat ibadah. Kebiasaan dan kebudayaan daerah asal mempunyai khas tersendiri yang merupakan unsur yang mempengaruhi perwujudan masjid yang mempunyai ciri khas khusus (Kusuma, 2017:18).

Fokus penelitian ini yaitu pada sejarah perkembangan arsitektur masjid. Maka untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan teori siklus oleh Ibnu Khaldun. Di dalam karyanya yang berjudul *Mukaddimah*, Ibnu Khaldun banyak memaparkan pemikiran-pemikirannya perihal berbagai macam ilmu sosial dan ilmu sejarah, salah satu teori Ibnu Khaldun yakni tentang teori siklus. Menurutnya setiap apapun yang ada di dunia dan seisinya pasti mengalami pasang surut, termasuk juga mengenai perkembangan baik secara praktek atau secara ilmu.

Dengan teori siklus, penulis memaparkan perihal sejarah dan perkembangan arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Pematang. Menurut Ibnu Khaldun arsitektur merupakan suatu peradaban yang merupakan ciri khas manusia. Dalam perkembangannya, bentuk-bentuk arsitektur yang

dibuat oleh manusia menggambarkan kepribadian di wilayah sekitar. Dengan demikian maka muncul adanya berbagai macam bentuk bangunan dengan berdasarkan ciri khas daerah tempat bangunan tersebut didirikan. Ibnu Khaldun juga berpendapat bahwa dalam keahlian arsitektur terdapat hubungan sosial manusia untuk memakmurkan dunia sebagai khalifah Allah (Biyanto, 2004:132-133). Teori Arsitektur dari Vitruvius merupakan seorang arsitek, insinyur militer, serta penulis dengan memiliki nama lengkap Marcus Vitruvius Pollio. Sosoknya memiliki peranan besar karena teori yang dikemukakannya dalam karya tulisnya. Aspek aspek dasar arsitektur yang tertuang di dalam bukunya yang berjudul "*De Architectura*" yaitu firmitas, utilitas, dan venustas.

Objek penelitian ini adalah Masjid Agung Nurul Kalam Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang, yang mengkaji sejarah dan arsitekturnya, sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-arkeologis. Pendekatan historis digunakan untuk mengungkap latar belakang berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam sedangkan pendekatan arkeologis adalah ilmu yang membahas tentang peninggalan sejarah dalam bentuk benda-benda dan bangunan besejarah atau artefak (Priyadi, 2015:140). Pendekatan arkeologis ini digunakan untuk mengungkapkan mengidentifikasi keistimewaan arsitektur bangunan Masjid Agung Nurul Kalam.

Pendekatan historis-antropologi menjelaskan mengenai *artifact* dengan arsitektur masjid sebagai hasil dari kebudayaan masyarakat. Sebenarnya, semua *artifact*, *socifact*, dan *mentifact* adalah produk historis dan hanya dapat dijelaskan eksistensinya dengan melacak sejarah perkembangannya. Pada hakikatnya kedua disiplin itu mempelajari objek yang sama, ialah tiga jenis fakta : *artifact*, *socifact*, dan *mentifact*. *Artifact* sebagai benda fisik adalah konkret dan merupakan hasil buatan. *Artifact* menunjuk kepada proses pembuatan yang telah terjadi di masa lampau. Sebagai analogi *socifact* menunjuk kepada kejadian sosial (interaksi antaraktor, proses aktivitas kolektif) yang telah mengkristalisasi sebagai pranata, lembaga, organisasi, dan lain sebagainya. Jelaslah bahwa untuk memahami struktur dan karakteristik *socifact* perlulah dilacak asal-usulnya, proses pertumbuhannya sampai wujud sekarang. Baik benda maupun lembaga masyarakat atau ide dan pikiran manusia (*mentifact*) hanya sepenuhnya dapat dipahami dengan melacak perkembangannya di masa lampau (Kartodirdjo, 2014:175).

F. Metode Penelitian

Penelitian tentang sejarah dan perkembangan arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Pematang secara keseluruhan menggunakan kajian pustaka dan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengikuti para ahli ilmu sejarah yang sepakat untuk menetapkan empat kegiatan tahap di dalam cara meneliti sejarah. Empat tahap tersebut yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

1) Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurisein* artinya memperoleh. Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah yaitu mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data sejarah. Sumber-sumber sejarah yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber-sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber meliputi takmir, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pemalang dan masyarakat sekitarnya tentang Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Adapun sumber sekunder yang berupa buku-buku, jurnal, dan artikel-artikel yang dianggap relevan dengan kajian yang akan diteliti. Sumber-sumber tersebut dicari dan dilacak dari perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Perpustakaan Daerah Pemalang, dan lainnya. Selain sumber dari perpustakaan, peneliti juga mencari sumber dari website seperti *e-book*, *e-journal*, Kamus Besar Bahasa Indonesia online, dan lainnya.

Hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan observasi ke lokasi masjid. Tujuannya untuk melihat-lihat bangunan masjid dan mengamati arsitektur masjid, serta fasilitas yang ada di dalam masjid tersebut. Selanjutnya menjelaskan maksud dan tujuan kepada pengurus masjid. Setelah pengurus masjid memahami kedatangan peneliti untuk kegiatan penelitian, kemudian pengurus masjid memberikan pelayanan sesuai kebutuhan penelitian seperti menunjukkan dokumen administrasi masjid.

Berikut waktu pelaksanaan observasi :

No	Waktu Pelaksanaan	Informasi yang Didapat
1.	Sabtu, 17 September 2022	Sejarah singkat Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.
2.	Kamis, 2 Maret 2023	Pemugaran masjid ke 1-3 tahun 1965-2019 dan pemugaran masjid ke 4 tahun 2019-2020.
3.	Selasa, 30 Mei 2023	Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.
4.	Sabtu, 30 September 2023	Pendapat masyarakat terhadap perkembangan Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Observasi

Dikarenakan minimnya sumber dokumen administrasi yang dapat dijadikan sebagai sumber primer, peneliti mencari informasi dengan cara menggunakan metode wawancara. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi tentang Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Wawancara dalam proses penggalian informasi dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data berdasarkan sumber lisan. Peneliti menggunakan model wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah model wawancara yang menggunakan format masalah yang akan diteliti dan telah ditentukan oleh peneliti.

Dalam menentukan informan ini digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih informan yang dianggap relevan dan mengetahui tentang Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Dan dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informan-informan pendukung untuk sumber penelitian nantinya.

Berikut merupakan daftar narasumber dalam penelitian ini:

No.	Narasumber	Waktu
1.	Mbah Nur Kholis (Sesepuh) /Juru Kunci Makam Soeronathan	Sabtu, 17 September 2022
2.	Atmi Widianingsih, S.T. /(Sub Koordinator Jasa Kontruksi dan Tata Bangunan	Kamis, 2 Maret 2023

3.	Purnama Rozak, S.Sos.I.,M.S.I	Selasa, 30 Mei 2023
4.	Siti Maisaroh	Sabtu, 30 September 2023

Tabel 2. Daftar Narasumber

2) Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber-sumber sejarah terkumpul, tahap selanjutnya yaitu kritik sumber atau biasa disebut verifikasi. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) dilakukan melalui kritik ekstern, sedangkan keabsahan tentang kebenaran sumber (kredibilitas) dilakukan melalui kritik intern. Untuk mendapatkan keaslian sumber sejarah, maka setiap sumber sejarah diperlukan adanya kritik. Menurut Tanto Sukardi (2013) bahwa kritik intern yang ditujukan untuk mengkritisi unsur isi dokumen itu berkaitan dengan tingkat kredibilitasnya, berkaitan dengan pertanyaan apakah isi dokumen yang otentik tersebut dapat dipercaya atau tidak. Oleh karena itu, kritik intern berguna untuk memperoleh sumber yang kredibel.

Selanjutnya kritik ekstern merupakan kritik yang berkaitan dengan persoalan keaslian sumber. Penulis melakukan dengan cara membandingkan sumber satu dengan sumber lainnya. Peneliti melakukan perbandingan antara data yang diperoleh narasumber pengurus Masjid

Agung Nurul Kalam Pemalang dengan keterangan yang diberikan narasumber lainnya. Data yang diperoleh berupa wawancara yang kemudian ditranskrip ke dalam tulisan. Narasumber dalam menjawab pertanyaan memiliki jawaban yang sama.

3) Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau di sebut juga analisis sejarah, yaitu mempersatukan data fakta yang di peroleh dari berbagai infomasi. Interpretasi dilakukan dengan menggunakan analisis atau menguraikan fakta-fakta yang di peroleh dengan cara melakukan penelitian, kemudian disusun dan di analisis secara menyeluruh data yang sudah di peroleh.

Peneliti menganalisis beberapa fakta-fakta yang ada yaitu dengan melihat perkembangan arsitektur masjid yang telah mengalami pemugaran dari tahun 1965 sampai 2020. Dalam perkembangannya, Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang mengalami 4 kali pemugaran yaitu pertama, pada tahun 1965-1977 bagian yang dirubah yaitu kolam wudhu, dan kantor masjid. Kedua, pada tahun 1977-1982 bagian yang dirubah yaitu menara masjid dan tiang depan masjid. Ketiga, pada tahun 1982-2001 bagian yang dirubah yaitu serami depan, tempat wudhu serta tembok keliling dan juga serambi belakang (bangunan utama), serambi utara, salazar halaman depan, emper sebelah selatan dan pemasangan

sound sistem lengkap. Keempat, pada tahun 2001-2020 bagian yang dirubah yaitu keseluruhan masjid dengan arsitektur yang modern.

4) Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir yang menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain, sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah. Historiografi ini merupakan pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurrahman, 2011:108). Historiografi dalam penelitian merupakan hal yang sifatnya penting, karena historiografi merupakan penulisan secara menyeluruh hasil setelah melewati berbagai tahapan sesuai dengan metode sejarah yang digunakan.

Pada tahapan ini peneliti menuliskan laporan penelitian awal hingga akhir yang meliputi merumuskan masalah, mengumpulkan dokumentasi sebagai sumber terhadap objek yang telah diteliti, mengumpulkan kutipan wawancara sumber dan catatan lainnya yang menyangkut dengan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi yang berjudul Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Pernalang, agar penelitian ini dipandang menyeluruh dan terpadu sebagai penelitian penyusun menggunakan sistematika skripsi dengan berisi empat bab dengan sub-babnya

masing-masing yang terdiri dari pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Diantaranya adalah: bab pertama pendahuluan, bab kedua pembahasan mengenai sejarah Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang dan gambaran umum letak geografis, bab ketiga pembahasan mengenai perkembangan arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Kemudian, bab keempat pembahasan mengenai kesimpulan dan rekomendasi. Untuk memperjelas sistematika pembahasan dalam skripsi ini dijabarkan sebagai berikut:

Bab I, peneliti membahas tentang pendahuluan sebagai pembuka sebelum membahas mengenai sejarah dan perkembangan arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Adapun poin-poin pada bab pertama yaitu latar belakang masalah sebagai pijakan dalam penelitian skripsi ini, lalu dilanjutkan dengan batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, peneliti membahas mengenai sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Dalam bab ini membahas tentang pengertian masjid, fungsi masjid, serta struktur kepengurusan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang.

Bab III, peneliti membahas tentang perkembangan arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Dalam bab ini membahas pemugaran masjid dan perkembangan arsitektur masjid.

Bab IV, merupakan bagian akhir sekaligus menjadi penutup dari penulisan skripsi ini. Setelah pembahasan selesai. Maka skripsi ini akan ditutup dengan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan rekomendasi.



BAB II SEJARAH BERDIRINYA MASJID AGUNG NURUL KALAM PEMALANG

A. Letak Geografis Kota Pemalang

Kabupaten Pemalang berdasarkan letak geografisnya terletak diantara $109^{\circ} 17' 30'' - 109^{\circ} 40' 30''$ Bujur Timur (BT) dan $8^{\circ} 52' 30'' - 7^{\circ} 20' 11''$ Lintang Selatan (LS). Kabupaten Pemalang memiliki luas wilayah 111.530 ha dimana meliputi tanah sawah seluas 38.694 ha dan tanah kering seluas 72.836 ha. Luas wilayah Kabupaten Pemalang ditandai dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Pekalongan
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Purbalingga
- d. Sebelah Utara : Kabupaten Tegal

Secara administrasi, Kabupaten Pemalang terbagi atas 14 kecamatan meliputi 222 desa/ kelurahan.

Berikut tempat peribadatan di Kabupaten Pemalang

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Mushola	4.107
2.	Masjid	941
3.	Gereja Kristen	22

4.	Gereja Khatolik	5
5.	Klenteng	2
6.	Vihara	1

Tabel 3. Daftar Tempat Ibadah Di Kabupaten Pemalang
(Sumber : <https://bappedapemalang.wordpress.com/profil-pemalang/>)

Terdapat lebih dari 4.000 mushola di Kabupaten Pemalang. Jumlah tersebut menempatkan mushola sebagai tempat beribadah terbanyak yang ada di kabupaten tersebut. Berdasarkan data Kementerian Agama di Kabupaten Pemalang terdapat 4.107 mushola dan 941 masjid. Tempat beribadah umat Islam tersebut mendominasi dibandingkan dengan tempat beribadah umat agama lainnya. Di Kecamatan Pemalang terdapat 404 mushola dan 103 masjid.

Sementara gereja tempat beribadah umat Kristen yang ada di Pemalang sebanyak 22 unit dan gereja umat Katholik 5 unit. Kemudian klenteng tempat beribadah Konghuchu terdapat 2 unit. Lalu vihara tempat beribadah umat Hindu masing-masing terdapat 1 unit di Pemalang. Berdasarkan data Kependudukan dan Catatan Sipil pemeluk agama Islam di Pemalang mencapai 1,5 juta jiwa atau lebih dari 99% dari total penduduk.

B. Sejarah Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang adalah salah satu masjid tertua di Kabupaten Pemalang, Masjid ini memiliki makna sejarah yang signifikan dalam kaitannya dengan ekspansi Islam di Pulau Jawa, khususnya di Kabupaten Pemalang. Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang didirikan oleh Mbah Nur Kalam. Sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam berkaitan erat dengan sejarah Kesultanan Surakarta dan Banten. Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh narasumber (Mbah Nur Cholis, 17 September 2022)

Sejarah Masjid Nurul Kalam yang pertama diawali dengan mbah Nur yang merupakan menantu dari Sultan Kartasura ke-3 yaitu Amangkurat III hendak pergi dari Surakarta menuju Pemalang. Kedatangan Mbah Nur ke Pemalang sengaja dilakukan untuk mengunjungi sesepuhnya yang telah lama meninggal bernama Raden Jiwanegara atau masyarakat Pemalang lebih mengenalnya dengan sebutan “Patih Sampun”.

Pada saat itu perjalanan dari Surakarta menuju Pemalang hanya bisa ditempuh dengan dua jalur, yaitu jalur utara (lor) dan jalur selatan (kidul) karena tanah Jawa masih dipenuhi dengan hutan belantara. Mbah Nur berangkat bersama istri dan putranya, ia bernama Pangeran Nur Besari. Mbah Nur kemudian memilih untuk melewati jalur selatan karena ia berniat untuk mengunjungi ayahnya yang bernama Mbah Abdul Wahab

seorang ulama besar di Banyumas. Setelah melakukan perjalanan yang cukup lama sampailah Mbah Nur di Banyumas dan menemui ayahnya. Setelah itu dia langsung melanjutkan perjalanan dari Banyumas menuju Pemalang. Sampai di tanah Pemalang Mbah Nur kemudian mendirikan sebuah surau atau mushala kecil. Mushala ini digunakan sebagai tempat ibadah sekaligus media penyebaran ajaran agama Islam di Pemalang. Surau atau mushala yang dibangun Mbah Nur masa itu adalah cikal bakal Bangunan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang di waktu sekarang. Kisah ini berkaitan dengan penamaan Pesarean Agung Soeronatan (keturunan kesultanan Surakarta) Kauman Pemalang. Tempat Mbah Nur dimakamkan (Mbah Nur Cholis, 17 September 2022).

Sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang yang kedua berkaitan erat dengan keberadaan Mbah Nur Kalam. Awal mulanya tahun 1815 atau abad ke-19 Kesultanan Banten mengutus seseorang untuk datang ke Pemalang. Utusan itu bernama Raden Tubagus Sabdo Renggono Kalam (Mbah Nur Kalam). Mbah Nur Kalam menghadap kepada Kanjeng Bupati Pemalang menggunakan maksud dan tujuannya untuk memperoleh pusaka berupa keris yang disebut "*Setapak*" yang ditinggalkan di Desa Penggarit Kecamatan Taman. Mbah Nur Kalam kembali ke Banten dengan perahu setelah diberi izin untuk membawa keris. Namun, perahu yang hilir mudik itu tetap mendarat di pantai Pemalang (Mbah Nur Cholis, 17

September 2022). Dia akhirnya tidak bisa kembali ke Banten dan menetap di Pemalang, dimana Mbah Nur kemudian menyebarkan Islam dan membangun Mushala, yang sekarang dikenal sebagai Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Mushala tersebut diurus oleh Mbah Nur sampai dia wafat.

Ketika Mbah Nur Kalam yang disebut juga dengan nama Mbah Kauman meninggal, masjid itu dikelola oleh umat muslim, tetapi nama-nama administrator tidak tertulis. Namun ada beberapa nama yang ikut berpengaruh setelah wafatnya Mbah Nur Kalam yaitu Mbah Said yang tinggal di Desa Pegatungan (dikebumikan di Desa Pegatungan). Mbah Said seorang putra dari Mbah Salamuddin Arga Kusuma (Keturunan Mataram) yang menghantar sebagian besar ulama di Pemalang. Mbah Said mempunyai seorang anak laki-laki bernama Nawawi Kubro (Mbah Katib Anom) yang bertanggungjawab secara langsung atas penyelenggaraan masjid tersebut. Mbah Nawawi Kubro memiliki beberapa anak laki-laki, tapi K.H. Arghubi adalah yang paling menonjol, ia berkhidmat di Penghulu Landarat Pemalang, juga bertanggungjawab untuk pemeliharaan masjid. K.H. Arghubi meninggal pada 1956 Masehi.

Setelah dia wafat masjid tersebut dikelola oleh Pengurus Kas Masjid (PKM), sebagai lembaga semi official yang dipimpin oleh Al-Maghfurlah K.H. Sya'roni, setelah K.H. Arghubi bertemu dengan ulama dan

mengadakan musyawarah dengan para alim ulama di Kabupaten Pemalang antara lain:

- a. K.H. Achmad Azhari bin K.H. Hasan Baedhowi, ayah dari Kiai Chuza'i Kebondalem (anggota/Lid Raad Agama Kabupaten Pemalang)
- b. K.H. Asy'ari, ayah Almarhum K.H. Shiddiq (mertua K.H. Sya'ban Zuhdi)
- c. K.H. Abdul Hamid Kauman (Guru Thoriqoh)
- d. K.H. Ashari (mertua Kiai Maafi, Imam Rowatib Masjid Agung)
- e. Habib Sholeh bin Segaf (yang setiap tahunnya diperingati Haulnya di Makam Makbaroh Pagaran pemalang oleh seluruh umat Islam di Kabupaten Pemalang).

Selain berdiskusi dengan ulama, K.H. Arghubi pun memohon restu kepada Kanjeng Bupati Pemalang R.M Aryo Dinata. Selain meretui, Kanjeng R.M. Aryo Dinata juga mendanai 50% pembangunan, 50% sisanya menjadi tanggungjawab ulama, aghnia serta umat muslim Pemalang sebagai jariyah atau waqoh. Setelah dana dan sumber daya yang cukup tersedia, pembongkaran masjid lama atau kuno dimulai pada hari Sabtu Pon 8 Muharrom 1326 Hijriyah atau 30 Januari 1909 Masehi. Kemudian Berujung tengah dan mustaka masjid diturunkan pada hari Senin tanggal 1 Februari 1909 Masehi.

Para ahli arsitektur yang dipimpin oleh Ir. Budi Suma Atmadja mengerjakan penghancuran dan pembangunan Masjid Agung, dan para ulama ikut serta *tumandang gawe*. Sementara itu, Bupati Pemalang, Mbah Patih gening bertugas mengikuti serta mengawasi proses pembangunan dan berkonsultasi dengan K.H Sofiee arjun dari penghulu landrat bapak dari K.H Tibrizi Sofiee, K.H. Zuhdi, K.H. Nawawi Sughro, Kiai Umar Said dan lain-lain. Struktur Masjid belum pernah dipugar sejak didirikan tahun 1909, kecuali penambahan atau perluasan serambi depan sehingga keadaannya tampak tua, banyak mengalami kebocoran serta mustaka Masjid yang terlihat miring ke barat.

C. Civitas Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang

Susunan kepengurusan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- a. Pelindung/Penasihat
 - 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pemalang
 - 2) Ketua Pengadilan Agama Pemalang
 - 3) Ketua Majelis Ulama Indonesia Pemalang
 - 4) Ketua Dewan Masjid Indonesia Pemalang
 - 5) K.H. Drs. Masrukhi Muhtar, S.H.
 - 6) K.H. Ahmad Munawir Asy'ari Al Hafidz
 - 7) K.H. Agus Salim

- 8) K.H. Musodaq Ma'afi
- 9) K.H. Drs. Muhammad Romadlon S.Z
- 10) Habib Muhdlor Assegaf

b. Pembina

1) Ketua : Mukti Agung Wibowo, S.T.,M.Si. (Bupati Pematang)

2) Anggota :

- a) Mansyur Hidayat, S.T. (Wakil Bupati Pematang)
- b) Dr. Ir. Moh. Arifin, M.S.I (Sekretaris Daerah Pematang)
- c) Drs. H. Untung Supeno, M.B.A.
- d) K.H. Drs. Abdullah Masduki

c. Pengurus

- 1) Ketua Umum : K.H. Aunurofiq, S.H.
- 2) Kabid Idaroh : Purnama Rozak, S.Sos.I.,M.S.I
- 3) Kabid Imaroh : K.H. nahdudin Thosim
- 4) Kabid Riayah : Drs. H. Lukman Chakim
- 5) Sekretaris Umum : Muhammad Drajat, S.E.
- 6) Sekretaris : Muji Syukur, S.Kom, M.Kom.
- 7) Bendahara Umum : K.H. Mohammad Thohir Thoyib
- 8) Bendahara : Akromudin

d. Pengawas

- 1) Ketua : Muhammad Noor, S.ip., M.Si.
- 2) Anggota : - H. Muhammad Said Basumbul
- Ustadz Mochrodzi, M.S.

e. Seksi-seksi

- 1) Sie Perencanaan Keuangan : H. Sulisty, S.S., M.Si
- 2) Sie Media dan TIK : Priyanto
- 3) Sie Penyiaran Pemberitaan : Muhammad Furqon, S.Sos.
- 4) Sie Pembinaan Peribadatan : Ustadz Mustofa Kamal
- 5) Sie Taklim : Ustadz Ali Mutakim
- 6) Sie Pendidikan : Muhammad Miftahudin,
S.Ag
- 7) Sie Remaja Masjid dan Orkes : Salman Alfarizi, S.A.B
- 8) Sie Koperasi dan UMKM : Muhammad Amin, S.Pd.
- 9) Sie PHBI dan PHBN : Ustadz Wahrodji
- 10) Sie K3 : Suprayitno
- 11) Sie Pemeliharaan Sarana dan Prasarana : Moh. Said
Basumbul

f. Badan Khusus

- 1) Unit Pengumpul Zakat

- a) Ketua : Drs. Purwanto
- b) Sekretaris : Muhammad Kamal Najib, S.Ag.
- c) Bendahara : Sukanto
- d) Pos Kesehatan : Dr. H. Zaenuri

Was'ad

- e) Taman Pendidikan Al-Qur'an: Ustadz Taufik

D. Situs di Masjid Agung Nurul Kalam Pematang

- a. Pesarean Agung Soeronatan Kauman Pematang

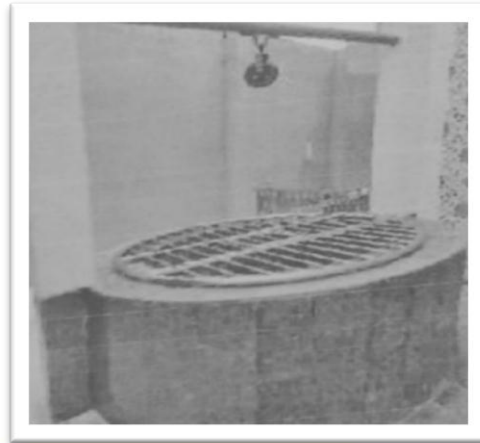
Dinamakan Pesarean Agung Soeronatan karena makam ini dikhususkan untuk pemakaman orang-orang yang memiliki darah biru keturunan Kesultanan Surakarta. Tidak hanya itu, pemakaman ini juga digunakan untuk pemakaman orang-orang yang memiliki pengaruh besar di Kabupaten Pematang. Beberapa yang dimakamkan di pesarean antaranya adalah Raden Tubagus Sabdo Renggono Kalam (Mbah Nur Kalam), Raden Jiwanegara (Mbah Patih Sampun) dan para Kanjeng yang menjabat sebagai Bupati Pematang.



Gambar 1. Pesarean Agung Soeronatan Kauman Pemasang
(Sumber: Dokumentasi Penulis pada tanggal 17 September 2022)

b. Sumur

Situs ini merupakan bangunan budaya yang memiliki nilai historis. Konon sumur ini dibuat langsung oleh Mbah Nur Kalam bersamaan dengan dibangunnya surau kecil yang saat ini menjadi Masjid Agung. Sumur ini terletak dibagian belakang masjid, dekat dengan area Pesarean Agung Soeronatan. Sebelum dilakukan pemugaran total, sumur ini tidak terlihat. Setelah dilakukan penggalian hampir kedalaman sekitar 1-3 meter sumur ini dilakukan perbaikan bersama dengan bangunan Masjid sehingga tetap terawat hingga saat ini.



Gambar 2. Sumur Peninggalan Mbah Nur Kalam
Sumber: (Shinta, 2022)

E. Kegiatan-Kegiatan di Masjid Nurul Kalam Pemalang

Masjid Agung Nurul Kalam memiliki beberapa kegiatan di semua bidang, diantaranya yaitu:

a) Bidang Keagamaan

- Jumat Kliwonan

Kegiatan Jum'at Kliwonan meliputi pembacaan kitab, istighosah dan maulid Nabi, tahlil, serta pengajian umum. Kegiatan ini diampu oleh Jama'ah Al-Khidmah tingkat cabang. Sementara untuk kepengurusan pusat berada di Pondok Pesantren Al-Fitroh Kedinding, Surabaya di bawah asuhan Kiyai Asrori.

- Pengajian Mingguan Pagi

Pengajian mingguan pagi dengan Balagh Ihya' Ulumuddin Kitab Kuning yang tertinggi yang memuat filosofi islam. Diikuti oleh para ulama, zu'ama yang datang dari Pemalang, Randudongkal,

Bantarbolang, Taman, Petarukan, Ampelgading, dan Comal. Dengan mu'alim K.H. Agus Salim dan K.H. Drs. Masruchi Muhtar, S.H. , dimana setiap minggunya bergantian.

- Kegiatan Bulan Ramadhan

Kegiatan bulan Ramadhan diampu ole dua kepengurusan, yaitu dari pengurus masjid dan IRMA (Ikatan Remaja Masjid Agung). Agenda yang dilakukan mulai dari ba'da sholat Ashar adalah pengajian kitab (fiqh, tauhid, keimanan), tadarus Al-Qur'an oleh anak-anak TPQ, kuliah futur, sholat Maghrib, sholat Isya, sholat Tarawih dan Witr, tadarus Al-Qur'an dan kuliah imsak.

b) Bidang Pendidikan

- TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an menyelenggarakan kegiatan baca tulis Al-Quran untuk anak-anak remaja dan dewasa untuk belajar membaca dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an yang dimulai dengan kegiatan belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an dengan metode praktis Qiroati yang disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasi dari Semarang. Dimana sekarang santri-santrinya kurang lebih sudah mencapai 400 orang.

c) Bidang Sosial dan Ekonomi

- Baitul Maal Waththamwil (BMT)

Dana-dananya didapat dari infaq, sodaqoh, jariah, zakat, dan lain-lain. Digunakan untuk menolong fakir miskin dengan memberikan modal kerja dan jaringan-jaringan kerja serta menyalurkan secara konsumtif.

- Kooperasi Al-Barakah Masjid Agung

Ini merupakan program baru yang masih disusun untuk pertanian. Dengan memanfaatkan tanah-tanah kosong yang nantinya ditanami buah-buahan sehingga bermanfaat bagi petani dilingkungan masjid.

- Yayasan Kematian Husnul Khotimah

Yayasan kematian husnul khotimah memiliki jumlah anggota kurang lebih 5.000 orang yang tersebar diseluruh Kabupaten Pemalang dengan menyelenggarakan Yaumul Ijtima' (kumpulan anggota-anggota) di majelis-majelis ta'lim Bantarbolang, Randudongkal, Moga, Watukumpul, Taman, Petarukan, Ampelgading, dan Bodeh.

BAB III

PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID AGUNG NURUL KALAM PEMALANG (1965-2020)

A. Arsitektur dan Kebudayaan

Arsitektur merupakan bagian dari kebudayaan manusia, yang berkaitan dengan berbagai segi kehidupan yaitu dari bidang seni, teknik, ruang atau tata ruang, geografi, dan sejarah. Maka dari itu, dalam mendefinisikan istilah arsitektur ada beberapa batasan dan pengertian tergantung dari sudut pandang mana yang diambil. Jika dipandang dari segi seni, maka arsitektur dapat diartikan sebagai suatu seni bangunan yang di dalamnya memuat segi bentuk serta ragam hiasnya. Dari segi teknik, arsitektur merupakan sistem dalam mendirikan suatu bangunan yang di dalamnya memuat proses perancangan, konstruksi, struktur, serta segala macam aspek dekorasi dan keindahan. Dipandang dari segi ruang, arsitektur ialah pemenuhan kebutuhan ruang oleh manusia atau kelompok manusia untuk melaksanakan aktifitas tertentu. Sedangkan dalam konteks sejarah, kebudayaan dan geografi, arsitektur didefinisikan sebagai ungkapan fisik dan peninggalan budaya dari suatu masyarakat alam batasan tempat dan waktu tertentu.

Istilah arsitektur berasal dari bahasa latin "*architectura*" atau dari bahasa Yunani "*arkhitekton*" yang mempunyai arti pembangun utama atau *chief builder*. Arsitektur merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang perancangan bangunan, juga biasa disebut dengan seni dan ilmu

dalam merancang bangunan. Lebih luasnya, definisi arsitektur mencakup pada perancangan dan pembangunan pada keseluruhan lingkungan binaan, baik dari level makro maupun mikro. Level makro yang dimaksud seperti perencanaan kota, perancangan perkotaan, arsitektur lansekap, sedangkan level mikro yaitu seperti desain bangunan, desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut. Dengan demikian, pengertian arsitektur sesungguhnya tidak terbatas pada rancangan bangunan tetapi mencakup makna dari pembangunan, rancangan, dan berbagai hal tentang seni dalam membangun (Azza dan Anisa, 2019:215).

Menurut Vitruvius bangunan yang baik haruslah memiliki Keindahan atau Estetika (*Venustas*), Kekuatan (*Firmitas*), dan Kegunaan atau Fungsi (*Utilitas*); arsitektur dapat dikatakan sebagai keseimbangan dan koordinasi antara ketiga unsur tersebut, dan tidak ada satu unsur yang melebihi unsur lainnya. Dalam definisi modern, arsitektur harus mencakup pertimbangan fungsi, estetika, dan psikologis. Namun, dapat dikatakan pula bahwa unsur fungsi itu sendiri di dalamnya sudah mencakup baik unsur estetika maupun psikologis.

Karya arsitektur masjid di Indonesia banyak dipengaruhi oleh tradisi dan budaya, khususnya dalam bidang arsitektur masjid. Sehingga arsitektur yang dihasilkan menggambarkan bagaimana budaya masyarakat sekitar.

Dengan demikian adanya, arsitektur dan kebudayaan saling berkaitan dan saling melengkapi untuk mewujudkan sebuah karya arsitektur yang menarik dan memiliki nilai budaya yang tinggi. Dalam pengertiannya arsitektur adalah sebuah seni dan teknik bangunan yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berbudaya atau beradab (Soenarto PR dan S. Sudyarto, 1982/198:11). Sedangkan kebudayaan adalah kegiatan manusia dengan tujuan menuju kesempurnaan hidup baik lahir maupun batin sebagai masyarakat.

Selain itu kebudayaan juga sebagai pengatur manusia dalam melakukan sebuah tindakan menentukan sikap sebelum berinteraksi dengan orang lain. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang akan selalu bersosialisasi dengan manusia yang lain. Dengan demikian sudah menjadi sebuah kebiasaan untuk selalu mengatur pola tindakannya terhadap satu sama lain. Kebiasaan tersebut yang dinamakan kebudayaan. Untuk memahami dan menafsirkan lingkungan yang dihadapi, salah satunya yakni dengan terciptanya sebuah karya arsitektur (Dwi Susanto, 2017:15). Arsitektur ini merupakan perpaduan antara seni dan teknologi, perpaduan tersebut juga termasuk sebuah kebudayaan. Maka bisa di katakan bahwa arsitektur pula merupakan sebuah hasil ciptaan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kehidupan yang lebih sempurna.

Pada kajian historis-antropologi terdapat tiga jenis fakta yaitu *artifact*, *socifact*, dan *mentifact*. *Artifact* sebagai benda fisik adalah konkret dan merupakan hasil buatan. *Artifact* menunjuk kepada proses pembuatan yang telah terjadi di masa lampau. Sebagai analogi *socifact* menunjuk kepada kejadian sosial (interaksi antaraktor, proses aktivitas kolektif) yang telah mengkristalisasi sebagai pranata, lembaga, organisasi, dan lain sebagainya. Jelaslah bahwa untuk memahami struktur dan karakteristik *socifact* perlulah dilacak asal-usulnya, proses pertumbuhannya sampai wujud sekarang. Baik benda maupun lembaga masyarakat atau ide dan pikiran manusia (*mentifact*) hanya sepenuhnya dapat dipahami dengan melacak perkembangannya di masa lampau (Kartodirdjo, 2014:175).

Dalam kaitannya dengan Masjid Agung Nurul Kalam, maka ketiga jenis fakta tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Artifact*, Masjid Agung Nurul Kalam sebagai bangunan yang dibuat sekitar abad 19 M. Hal tersebut menandakan bahwa masjid tersebut merupakan bangunan yang dibangun pada masa lampau.
2. *Socifact*, Selain menjadi tempat beribadah umat muslim, masjid tersebut juga mengandung unsur sosial. Di mana banyak kegiatan-kegiatan sosial yang diselenggarakan di masjid tersebut, seperti rutinan pengajian, jum'at kliwonan, kegiatan TPQ, Yayasan Kematian Husnil Khotimah Baitul Maal Wathamwil, dan lain sebagainya.

3. *Mentifact*, Adapun untuk *mentifact* sendiri, Masjid Nurul Kalam didirikan oleh Mbah Nur Kalam dengan tujuan untuk penyebaran agama Islam. Dari hal tersebutlah yang kemudian oleh pemerintah kota Pematang Jaya akhirnya memutuskan untuk merenovasi dan membangun ulang masjid tersebut. Sampai sekarang, masjid tersebut terus mengalami perkembangan dan menjadi icon penyebaran Islam di kota Pematang Jaya.

B. Pembangunan Masjid Agung Nurul Kalam Pematang Jaya

Masjid Agung Nurul Kalam merupakan salah satu masjid terbesar di Kabupaten Pematang Jaya. Selain sebagai tempat beribadah, juga memiliki nilai sejarah dan arsitekturnya yang unik. Dengan demikian, berbagai macam upaya pemerintah Kabupaten Pematang Jaya beserta masyarakat untuk tetap menjaga dan merawat salah satu aset peninggalan bersejarah ini. Salah satunya dengan memperluas dan memperindah bangunan sehingga tetap terjaga. Berikut tahapan-tahapan pembangunan dari masa ke masa.



Gambar 3. Masjid Agung Nurul Kalam Tahun 1977
(Sumber: <https://id.foursquare.com/v/masjid-agung-nurul-kalam-pematang/4e02d964152032d52cfaed3f/photos>)

1. Pemugaran Pertama Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang (1965-1977)

Pertama kali Masjid Agung Nurul Kalam didirikan oleh Mbah Nur Kalam, awalnya hanya mushola kecil tetapi seiring berkembangnya zaman warga Pemalang sepakat untuk membangun masjid diatas tanah wakaf dari keluarga mbah Nur Kalam, sehingga pada tanggal 8 Muharam 1326 H, atau bertepatan dengan tanggal 30 Januari 1909 dimulailah pembangunan masjid lama/kuno, dan pada hari Senin tanggal 1 Februari 1909 brunjung tengah dan mustaka masjid diturunkan. Keadaan bangunan Masjid Agung tersebut yang sejak dari pembangunannya tahun 1909 belum pernah dipugar, terkecuali penambahan/perluasan teras depan sehingga keadaannya nampak sudah tua, disana sini terdapat kerusakan dan kebocoran serta mustakanya kelihatan miring ke barat.

Pada tahun 1965, umat Islam Pemalang membentuk panitia pembangunan kembali masjid atas nama BPMB (Badan Pembangunan Masjid Besar) yang diketuai oleh Mu'tamad Arghubi (putra K.H. Arghubi) anggota DPR RI. Panitia ini hanya membangun balok kantilever masjid, kolam wudhu dan kantor masjid. Upaya panitia tidak efektif kemudian dibubarkan. Sehingga pemugaran hanya berjalan beberapa bulan saja, perbedaan antara pemugaran pertama ini sedikit perubahan dari mushola kecil menjadi bangunan masjid yang cukup besar. Bentuk perubahan yang

ada di masjid tersebut yaitu, perluasan teras yang ada di depan masjid dimana teras tersebut sudah tampak tua dan tidak kokoh sehingga bangunan di renovasi menjadi lebih menarik. Dan pemugaran pertama ini masuk kedalam fase pertama atau formatif, maksudnya adalah masjid yang hanya mempunyai atap dan ditopang oleh tiang-tiang. Dimana fase ini menunjukkan bahwa bentuk awal masjid yaitu ruang persegi empat dengan halaman terbuka tanpa atap, dan terdapat dinding yang mengelilinginya.

2. Pemugaran Ke-2 Masjid Agung Nurul Kalam Pematang (1977-1982)

Pada tahun 1977, atas prakarsa bersama Bapak Letnan Kolonel Inf. H. Yoesoef Achmadi, Bupati Kabupaten Pematang, dan Pengurus Masjid membentuk panitia bersama ulama dan umaro yang dipimpin Bapak Suroso Rachmad, S.H., kepala Kejaksaan Kabupaten Pematang, K.H. Sya'ban Zuhdi beserta Bapak Noor Effendy. Formasi kepanitiaan tersebut terdiri dari tokoh-tokoh umaro, alim ulama, dan tokoh masyarakat sebagai pengertian yang semakin akrab untuk mewujudkan citra umat muslim yang berkeinginan masjidnya dibangun dan diselaraskan dengan pembangunan kota Pematang yang sudah nampak semakin cantik sedangkan masjidnya yang terletak ditengah kota keadaannya sudah sangat tua dan disana sini terdapat kerusakan.

Pembangunan menara dan tiang-tiang depan masjid selesai pada akhir tahun 1979 berkat upaya panitia Masjid Agung Pemalang yang diketahui oleh Bapak Suroso Rachmad, S.H. Berkaitan dengan tempoh berkhidmatan Bapak Letnan Kolonel Inf. H. Yoesoef Achmadi telah berakhir, maka pada tahun 1980 kepanitiaan masjid diserahkan kepada Bapak Letnan Kolonel Polisi Abdul Wachid (Danres Kepolisian 923 Pemalang). Selama kepemimpinannya, ia mampu membangun serambi depan masjid, tempat wudhu, serta tembok keliling.

Tahun 1982 kepanitiaan ini diserahkan kepada Bapak Letnan Kolonel Inf. H. Ayo Sukahya (DANDIM 0711 Pemalang). Selama kepemimpinannya, dia berhasil menyelesaikan seluruh pembangunan masjid: serambi belakang (bangunan utama), serambi utara, salazar halaman depan, emper sebelah selatan dan pemasangan sound sistem lengkap. Meskipun pembangunan telah selesai akan tetapi oleh Bupati yaitu Bapak Drs. H. Munir bahwa pembangunan kurang indah dan tidak sesuai dengan bangunan masjid kabupaten, maka berencana untuk membongkar seluruh bangunan masjid yang sudah ada diganti bangunan Masjid Agung yang baru sesuai dengan keindahan Kabupaten Pemalang. Dalam pemugaran kedua ini banyak sekali perbedaan yang menonjol, dimana banyak perubahan dari masjid yang sudah nampak tua dirubah menjadi bangunan yang nampak cantik untuk menselaraskan dengan kota

pemalang yang sudah nampak maju. Dimana pemugaran kedua ini terdapat penambahan bangunan seperti tembok keliling yang tadinya ada menjadi ada dengan gaya arsitektur model keraton, tempat wudlu diperluas yang tadinya hanya mencakup 5 kran wudhu menjadi 10 kran wudhu, serta perluasan di bagian serambi antara lain yaitu serambi belakang (bangunan utama), serambi utara, serambi depan, emper sebelah selatan, dan pemasangan sound system lengkap di setiap sudut masjid. Pemugaran kedua ini masuk kedalam fase kedua dimana fase ini mulai timbul variasi-variasi yang digunakan pada bangunan masjid tersebut.



Gambar 4. Masjid Agung Nurul Kalam Pada Pemugaran Kedua
(Sumber: <https://id.foursquare.com/v/masjid-agung-kota-pemalang/4c890c3212e4bfb78d5aaa32>)

3. Pemugaran Ke-3 Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang (1982-2001)

Pembangunan Masjid Agung tahap ketiga yang dilakukan oleh Bupati Pemalang tahun 1997-2000 ditunjang oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD tahun 1998-2000) dan telah menyelesaikan pembangunan bagian serambi depan, serambi belakang dan kantor masjid. Akan tetapi pembangunan yang telah dilaksanakan itu belum sempurna, maka pada pemilihan Bupati Pemalang tahun 2000-2005 yang dipilih langsung oleh DPRD Kabupaten Pemalang para Kiyai meminta kepada calon yang terpilih nantinya agar dapat menyelesaikan pembangunan Masjid Agung Pemalang seluruhnya. Kemudian pada tahun 2001 melalui APBD Kabupaten Pemalang, Bupati H. Machroes, S.H. memberi bantuan uang sebesar Rp 1.061.000.000,- untuk menyelesaikan seluruh bangunan masjid dan renovasi makam Mbah Nur Kalam. Pada pemugaran ketiga ini hanya terdapat beberapa perbedaan, perubahan yang tidak signifikan yaitu adanya penambahan ruangan untuk dibangun kantor masjid, kantor masjid ini berfungsi untuk kesekretariatan bagi pengurus masjid, kantor masjid ini dibangun di sebelah utara masjid. Pemugaran ketiga ini masuk kedalam fase kedua dimana hanya beberapa variasi-variasi yang digunakan pada bangunan masjid (Bapak Purnama Rozak, wawancara, 30 Mei 2023).

4. Pemugaran Ke-4 Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang (2001-2020)

Kemudian pada tahun 2019 dibawah kepemimpinan Bupati Junaedi, Masjid Agung kembali direnovasi secara total dengan arsitektur yang sangat modern. Sebelum dilakukan pembongkaran, desain masjid terlebih dahulu dilombakan dengan diikuti oleh arsitek diseluruh nusantara dan dimenangkan oleh arsitek kalimantan dengan pemborong dari Kota Yogyakarta. Pembangunan Masjid Agung Pemalang berlangsung selama kurang lebih dua tahun, telah diresmikan pada Desember tahun 2020. Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang saat ini menjadi masjid kebanggaan warga Pemalang yang tidak pernah sepi jamaah. Pada pemugaran keempat atau yang terakhir ini terdapat perbedaan yang menonjol, dimana bangunan dari masjid yang lama direnovasi total menjadi bangunan masjid yang baru dari mulai desain, sehingga bangunan menjadi lebih luas dan cantik, bangunan tersebut terdapat dua lantai, lantai pertama memiliki bangunan berupa taman, perpustakaan, tempat wudhu, kamar mandi/wc, ruang belajar (tpa/madrasah), aula, gudang, ruang rapat. Sedangkan lantai kedua terdapat kantor sekretariat, ruang utama untuk beribadah, serambi yang luas dan menara di sebelah utara, tempat penitipan sandal/sepatu. Pada bagian belakang masjid terdapat makam soeronathan. Dan pemugaran ke 4 masuk kedalam fase ketiga dimana munculnya gaya

monumental yang berarti bangunan masjid berukuran lebih besar dari fase-fase sebelumnya.

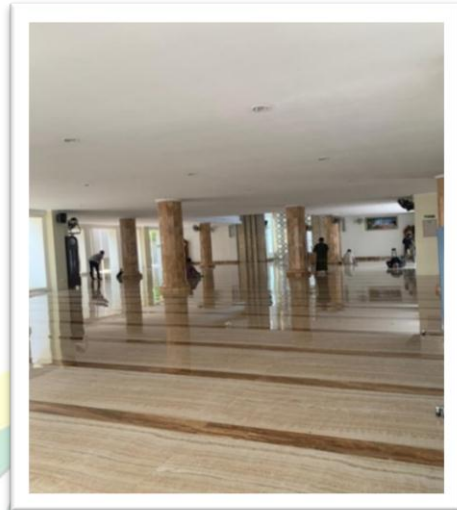
Berikut perubahan total yang di lakukan pada pemugaran terakhir :

1. Tiang Penyangga

Pada bagian utama Masjid Agung Nurul Kalam yaitu ruang liwan atau ruang utama terdapat 8 buah tiang penyangga yang masih dilestarikan hingga sekarang.



Gambar 5. Tiang Penyangga Sebelum Pemugaran Keempat
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/dibUPW37dEhDmH5v6>)



Gambar 6. Tiang Penyangga Sesudah Pemugaran Keempat
(Sumber: Dokumentasi Penulis pada 8 Agustus 2023)

2. Mimbar

Mimbar merupakan tempat untuk khatib berkhotbah atau memberi ceramah pada acara shalat Jum'at, shalat Idul Fitri, dan Idul Adha. Mimbar terletak disebelah kanan mihrab, menghadap ke orang-orang.

Pada Masjid Agung Nurul Kalam mimbarnya terletak disebelah kanan mihrab, mimbar tersebut dibangun dengan satu tangga dan terdapat tempat duduk untuk khatib berkhotbah. Di Indonesia khususnya di Jawa, mimbar bertangga satu merupakan yang paling umum, biasanya mimbar juga terdapat dua anak tangga, tiga ataupun lebih. Tidak ada perubahan pada mimbar posisinya masih sama disebelah kanan mihrab.



Gambar 7. Mimbar Masjid Agung Nurul Kalam.
(Sumber: Dokumentasi Penulis pada 8 Agustus 2023)

3. Menara

Menara atau disebut *manarah/minaret* adalah sebuah bangunan yang ramping dan tinggi, yang berfungsi untuk mengumandangkan adzan yakni memanggil orang Muslim untuk melaksanakan shalat. Bangunan ini terletak disamping masjid maupun di samping depan masjid, yaitu pada salah satu sudut bangunan masjid.

Bangunan menara ini didirikan sebuah saja, namun ada juga yang jumlahnya sampai empat buah, yang bangunannya diletakkan pada empat sisi sudut bangunan masjid tersebut. Jumlah menara seperti ini dapat kita jumpai pada bangunan masjid aliran Turki, yaitu Masjid Uc-Serefeli, Masjid Bayazid II, Masjid Suleymaniye, Masjid Ahmed, serta masjid lainnya.

Dilihat dari perkembangan bangunan masjid, peranan menara memberi arti yang sangat penting bagi bangunan masjid. Bangunan masjid tanpa memiliki menara merupakan suatu hal yang kurang sempurna dalam ungkapan rasa keindahan arsitektur masjid secara utuh. Maka suatu bangunan masjid yang akan direncanakan dibangun terlebih dahulu untuk merancang bangunan induk dan menara dengan memperhatikan unsur-unsur atau faktor arsitek kedua bangunan tersebut. Sehingga akan terlihat kedua bangunan tersebut memiliki masing-masing keindahan yang seimbang dalam pandangan menyeluruh.

Bangunan menara pada masjid mengalami perubahan, sehingga posisi yang awalnya berada di sebelah kiri menjadi di sebelah kanan.



Gambar 8. Menara Masjid Agung Nurul Kalam Sebelum Pemugaran Keempat (Sumber: https://www.instagram.com/ud.by_aroel?igsh=YThbnA2cncyam1i)



Gambar 9. Menara Masjid Agung Nurul Kalam Sesudah Pemugaran Keempat
(Sumber: <https://www.facebook.com/kabarpemalang?mibextid=LQQJ4d>)

4. Ruang Utama

Ruang utama disebut dengan liwan atau charan yakni, ruangan yang luas tempat para jamaah melaksanakan shalat dan mendengarkan khotbah. Pada bagian utama masjid, tidak dipasang berbagai ornamen yang mencolok, hanya menyisakan beberapa saja untuk memperindah dinding masjid. Liwan dalam Masjid Agung Nurul Kalam memiliki fungsi sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan seperti, shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum'at, maulid nabi, dan kegiatan pada bulan Ramadhan seperti tarawih, tadarus dan lainnya.



Gambar 10. Ruang Utama Masjid Agung Nurul Kalam.
(Sumber: Dokumentasi Penulis pada 8 Agustus 2023)

5. Serambi

Serambi merupakan ruangan terbuka dengan kata lain sebagai ruangan luar bangunan atau inti masjid. Biasanya ruangan ini lantainya lebih rendah daripada lantai yang berada dalam masjid. Menurut filsafat orang kuno, ruangan ini memiliki nilai yang lebih rendah dibanding dengan ruangan dalam masjid, sebab ruangan ini dianggap semi sakral dan ruangan masjidnya yang sakral. Dengan adanya perbedaan ini, maka dalam segi sehari-hari memiliki perbedaan yang mencolok, misalnya: jika masjid khusus untuk tempat beribadah seperti shalat dan i'tikaf, sedangkan serambi selain duahal tersebut juga bisa dipakai untuk pengajian, pernikahan, dan lain sebagainya.

Pada Masjid Agung Nurul Kalam ini memiliki serambi persegi panjang yang merupakan ruangan terbuka yaitu bagian depan masjid yang memiliki tempat paling luas diantara lainnya.



Gambar 11. Serambi Masjid Agung Nurul Kalam.
(Sumber: Dokumentasi Penulis pada 8 Agustus 2023)

6. Kubah Masjid

Penampilan bagian atap/kubah diawal cukup sederhana, datar atau berbentuk pelana. Atap merupakan sebuah penutup bangunan bagian atas. Bentuk dasar atap pada masjid tradisional Jawa berbentuk atap tumpang. Atap tumpang merupakan atap yang disusun secara bertingkat dan semakin keatas semakin kecil. Atap tumpang merupakan ciri khas dari bangunan kuno (Yatim, 2017:305). Dalam buku “Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II” yang ditulis oleh Badri Yatim, bahwa bangunan masjid tradisional melihatkan keunikan denahnya yang

berbujur sangkar dan berbentuk segi empat dengan bagian bawah yang perjal dan tinggi, atapnya memiliki tiga atau lebih tumpang, serta dikelilingi kolam atau serambi.

Kubah utama Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang awalnya berbentuk seperti separuh bola. Pada pemugaran keempat kubah tersebut diganti menjadi bentuk segitiga.



Gambar 12. Kubah Masjid Agung Nurul Kalam Sebelum Pemugaran pada Tahun 1977-1982)

(Sumber: <https://id.foursquare.com/v/masjid-agung-kota-pemalang/4c890c3212e4fb78d5aaa32>)



Gambar 13. Kubah Masjid Agung Nurul Kalam Setelah Pemugaran Tahun 2019-2020)

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/rRfP3EVmRp4WWmWg7>)



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sumber yang diperoleh selama penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam yang pertama, yaitu berkaitan erat dengan sejarah kesultanan Surakarta dan Banten, kedatangan Mbah Nur Awalnya sengaja dilakukan untuk mengunjungi

seseungguhnya yang telah lama meninggal bernama Raden Jiwanegara (Patih Sampun). Sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam yang kedua, yaitu berkaitan erat dengan keberadaan Mbah Nur Kalam, awal mulanya pada tahun 1815 atau abad ke-19 Kesultanan Banten mengutus seseorang untuk datang ke Pemalang yaitu Raden Tubagus Sabdo (Mbah Nur Kalam) dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh pusaka berupa keris yang disebut “setapak” yang ditinggalkan di Desa Penggarit Kecamatan Taman. Sampai di tanah Pemalang Mbah Nur kemudian mendirikan sebuah surau atau mushala kecil. Mushala ini digunakan sebagai tempat ibadah sekaligus media penyebaran ajaran agama Islam di Pemalang. Surau atau mushala yang dibangun Mbah Nur itu adalah cikal bakal bangunan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang di waktu sekarang.

2. Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang mengalami perubahan dan pemugaran sebanyak empat kali dari yang pertama tahun 1965-1977, dimana pada tahun tersebut pemugaran pertama ini mengalami sedikit perubahan dari mushala kecil menjadi bangunan masjid yang cukup besar. Kedua tahun 1977-1982, pemugaran kedua ini banyak sekali perubahan dari masjid yang sudah nampak tua dirubah menjadi bangunan yang nampak cantik untuk menselaraskan dengan kota Pemalang yang sudah nampak maju. Ketiga tahun 1982-2001, pemugaran ketiga ini hanya terdapat perubahan yang tidak begitu signifikan yaitu adanya penambahan

ruang masjid untuk dibangun kantor masjid. Keempat tahun 2001-2020, pada pemugaran keempat ini terdapat perbedaan yang sangat menonjol, dimana bangunan masjid yang lama direnovasi total menjadi bangunan yang baru sehingga bangunan menjadi lebih luas dan cantik. Bangunan masjid awalnya hanya mushola kecil lalu di bangun menjadi masjid. Perubahan bentuk bangunan pada masjid didominasi pada kebudayaan yang sedang terkenal pada saat itu. Sama halnya dengan perkembangan bangunan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang, yang berkembang sesuai dengan kebudayaan yang sedang masyhur pada masanya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pengurus masjid dan masyarakat sekitar Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang agar selalu bergotong royong untuk melestarikan, menjaga, dan memakmurkan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang. Dengan adanya Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang diharapkan mampu memotivasi untuk semakin semangat dalam beribadah.

2. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian serupa, diharapkan untuk mengetahui objek penelitian secara rinci sehingga informasi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.



Buku

Abdullah, T. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: PT. Ictiar Baru van Hoeve. 2002.

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

- Biyanto, *Teori Siklus Peradaban Perspektif Ibnu Khaldun*. (Surabaya: LPAM, 2004), 132-133.
- D.K. Ching Francis. 2008. *Arsitektur: Bentuk,, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Fanani, Ahmad. 2009. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang.
- Kartodirdjo, Sartono. 2014. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kuntowijoyo, 1999. *Pengantar Ilmu Pengantar Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Maryono Irawan, et al. *Pencerminan Nilai Budaya dalam Arsitektur di Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1982),18.
- PaEni, Mukhlis. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Arsitektur*. Jakarta : Rajawali Pers. 2009.
- Priyadi, Sugeng. 2015. *Menuju Keemasan Banyumas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- PR, Soenarto dan S, Sudyarto. *Arsitektur Tradisional Minangkabau Selayang Pandang*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982/1983.
- Rifa'i A. Bachrun, *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid* (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 90.
- Rochym, Abdul. *Sejarah Arsitektur Islam*. Bandung: Angkasa. 1983.

Shihab, M. Quraish. 1997. *Wawasan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 1999), 187.

Sidi, Gazalba. *Mesjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1994.

Sopandi, Setiadi. *Sejarah Arsitektur Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2013.

Susanta, Gatut. *Membangun Masjid dan Mushola* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007),8

Jurnal dan Karya Ilmiah

Barliana, M. Syaom. 2008. *Perkembangan Arsitektur Masjid: Suatu Transformasi Bentuk dan Ruang*. Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. IX, No.2.

Filosuf, Muhammad Mufti. 2020. *Sejarah dan Makna Arsitektur Masjid Jam'i PITI Muhammad Cheng Hoo Selangang Mrebet Purbalingga*, dalam skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Kurniawan, Syamsyul. 2014. *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*. Jurnal Khatulistiwa-Jurnal Of Islamic Of Studies. Vol. 4 No. 2.

Kusuma, Budiarti Kurnia. *Ornamen Islam Pada Arsitektur Masjid Kampus UGM*. (Yogyakarta: Universitas, 2017), hlm. 18

Pijper, G.F. 1992. *Penelitian tentang Agama Islam di Indonesia 1930-1950*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Sofyan. 2015. *Arsitektur Masjid Taqwa sebagai Hasil Akulturasi di Tompong, Bantaeng, Sulawesi Selatan*, dalam skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Susanto, Dwi. *Arsitektur Tradisional Dalam Persepektif Emik Dan Etik Masyarakat Osing Desa Kemiren Banyuwangi*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya. 2017.

Umar. Integrasi Konsep Islami dan Konsep Arsitektur Modern Pada Perancangan Arsitektur Masjid. *RADIAL* , 38-46, 2019.

Hasil Wawancara

Cholis, Nur. 2022. “ Sejarah Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang” *Hasil Wawancara Pribadi* : 17 September 2022. Pemalang Pukul 09.30 WIB sampai selesai.

Rozak, Purnama. 2023 “ Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang” *Hasil Wawancara Pribadi* : 30 Mei 2023. Pemalang Pukul 14.00 sampai selesai.

Widianingsih, Atmi. 2023 “ Pemugaran Masjid Ke 1-3 Tahun 1965-2019 dan Pemugaran Masjid Ke 4 Tahun 2019-2019” *Hasil Wawancara Pribadi* : 2 Maret 2023. Pemalang Pukul 10.00 WIB sampai selesai.

Website

<https://www.puskapik.com/13941/berita/cerita-2-syarat-pembangunan-masjid-agung-pemalang/>



Lampiran 1

DOKUMENTASI PENELITIAN



<p>Pesarean Agung Soeronatan</p> <p>Kauman Pemalang</p> <p>(Sumber: Dokumentasi Penulis pada tanggal 17 September 2022)</p>	<p>Sumur Peninggalan</p> <p>Mbah Nur Kalam</p> <p>Sumber: (Shinta, 2022)</p>
---	--



<p>Masjid Agung Nurul Kalam Tempo Dulu</p> <p>(Sumber: https://id.foursquare.com/v/masjid-agung-nurul-kalam-pemalang/4e02d964152032d52cfaed3f/photos)</p>	<p>Masjid Agung Nurul Kalam Pada Pemugaran Kedua</p> <p>(Sumber: https://id.foursquare.com/v/masjid-agung-kota-pemalang/4c890c3212e4bfb78d5aaa32)</p>
---	---



Tiang Penyangga Sebelum Pemugaran

Keempat

(Sumber:

<https://images.app.goo.gl/dibUPW37dEhDmH5v6>)

Tiang Penyangga Sesudah

Pemugaran Keempat

(Sumber: Dokumentasi Penulis pada 8 Agustus 2023)



Mimbar Masjid Agung Nurul

Kalam

(Sumber: Dokumentasi Penulis pada 8 Agustus 2023)

Menara Masjid Agung Nurul

Kalam Sebelum Pemugaran Keempat

(Sumber:

https://www.instagram.com/ud.by_aroel?igsh=YThbnA2cncyam1i)



Menara Masjid Agung Nurul Kalam
Sesudah Pemugaran Keempat

(Sumber:
<https://www.facebook.com/kabarpemalang?mibextid=LQQJ4d>)

Ruang Utama Masjid
Agung Nurul Kalam

(Sumber: Dokumentasi
Penulis pada 8 Agustus
2023)



Ruang Utama Masjid Agung Nurul
Kalam

(Sumber: Dokumentasi Penulis pada 8
Agustus 2023)

Serambi Masjid Agung Nurul Kalam

(Sumber: Dokumentasi Penulis pada 8
Agustus 2023)



Kubah Masjid Agung Nurul

Kalam Sebelum Pemugaran

(Sumber:

<https://id.foursquare.com/v/masjid-agung-kota-pemalang/4c890c3212e4bfb78d5aaa32>)

Kubah Masjid Agung Nurul Kalam Setelah

Pemugaran

(Sumber:

<https://images.app.goo.gl/rRfP3EVmRp4WWmwg7>)



Bersama Ibu Atmi Widianingsih, S.T.

(Sub Koordinator Jasa Kontruksi dan

Tata Bangunan)

Bersama Dr. Purnama Rozak,

S.Sos.I., M.S.I., CSTM.,CPS

Ketua I Bidang Idaroh Masjid Agung

Nurul Kalam Pemalang

Lampiran 2

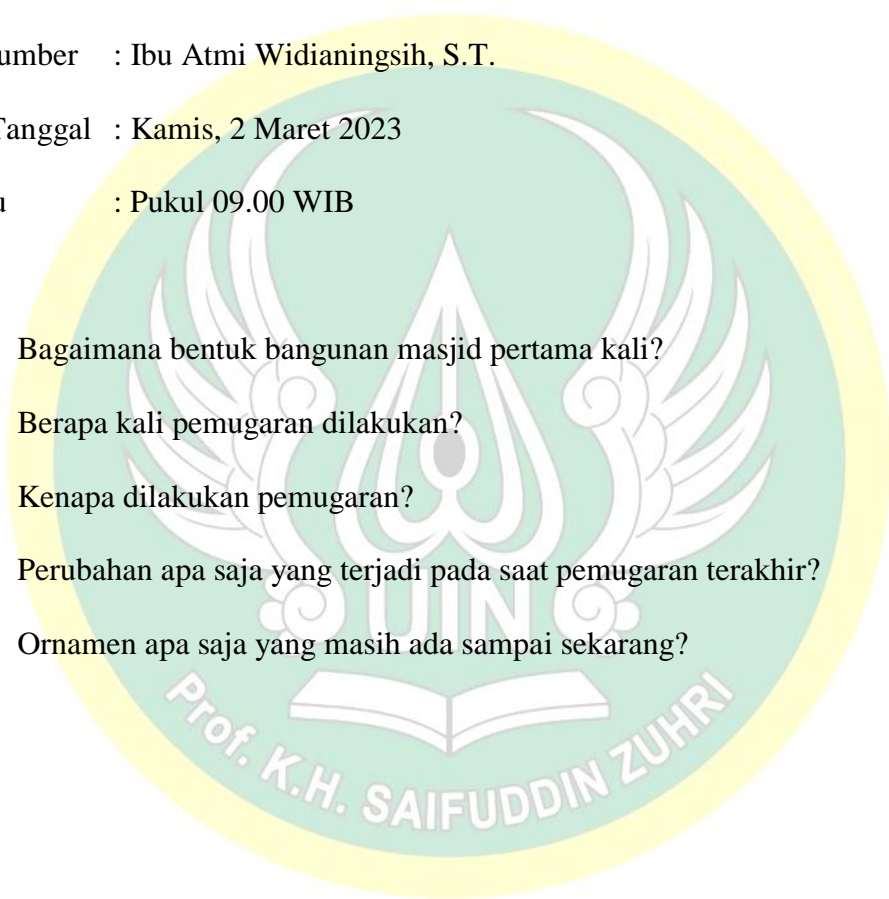
PEDOMAN WAWANCARA
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR
MASJID AGUNG NURUL KALAM PEMALANG TAHUN 1965-2020

Narasumber : Ibu Atmi Widianingsih, S.T.

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Maret 2023

Waktu : Pukul 09.00 WIB

1. Bagaimana bentuk bangunan masjid pertama kali?
2. Berapa kali pemugaran dilakukan?
3. Kenapa dilakukan pemugaran?
4. Perubahan apa saja yang terjadi pada saat pemugaran terakhir?
5. Ornamen apa saja yang masih ada sampai sekarang?



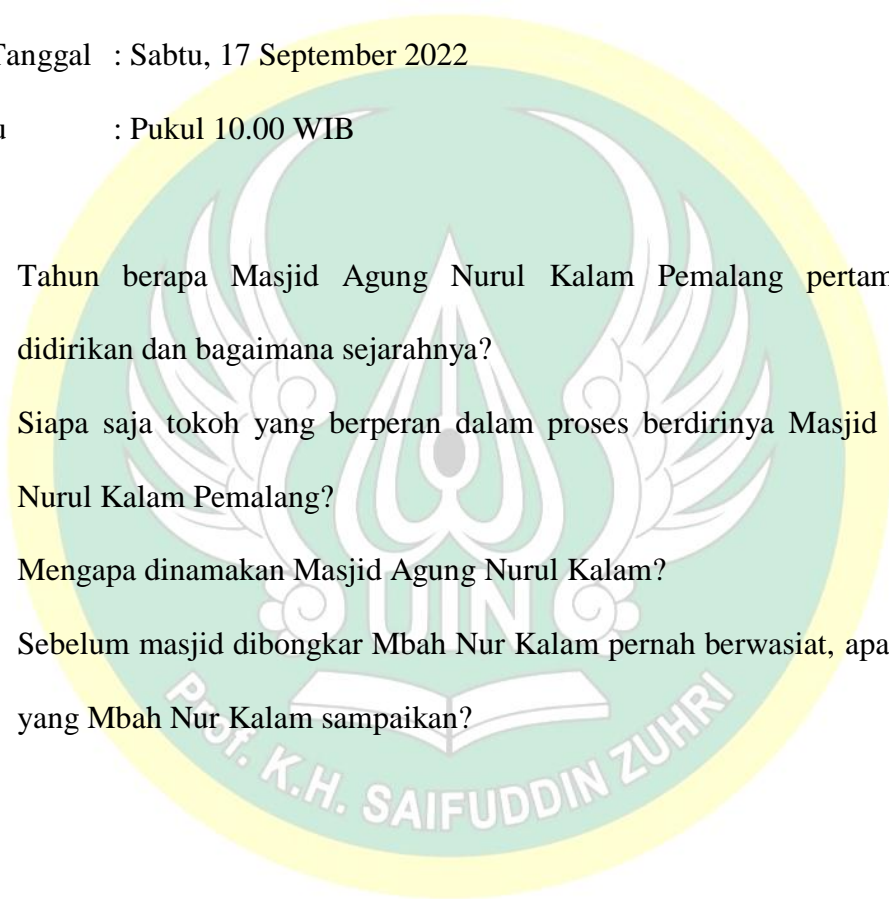
PEDOMAN WAWANCARA
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR
MASJID AGUNG NURUL KALAM PEMALANG TAHUN 1965-2020

Narasumber : Mbah Nur Cholis

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 September 2022

Waktu : Pukul 10.00 WIB

1. Tahun berapa Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang pertama kali didirikan dan bagaimana sejarahnya?
2. Siapa saja tokoh yang berperan dalam proses berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?
3. Mengapa dinamakan Masjid Agung Nurul Kalam?
4. Sebelum masjid dibongkar Mbah Nur Kalam pernah berwasiat, apa wasiat yang Mbah Nur Kalam sampaikan?



PEDOMAN WAWANCARA

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR

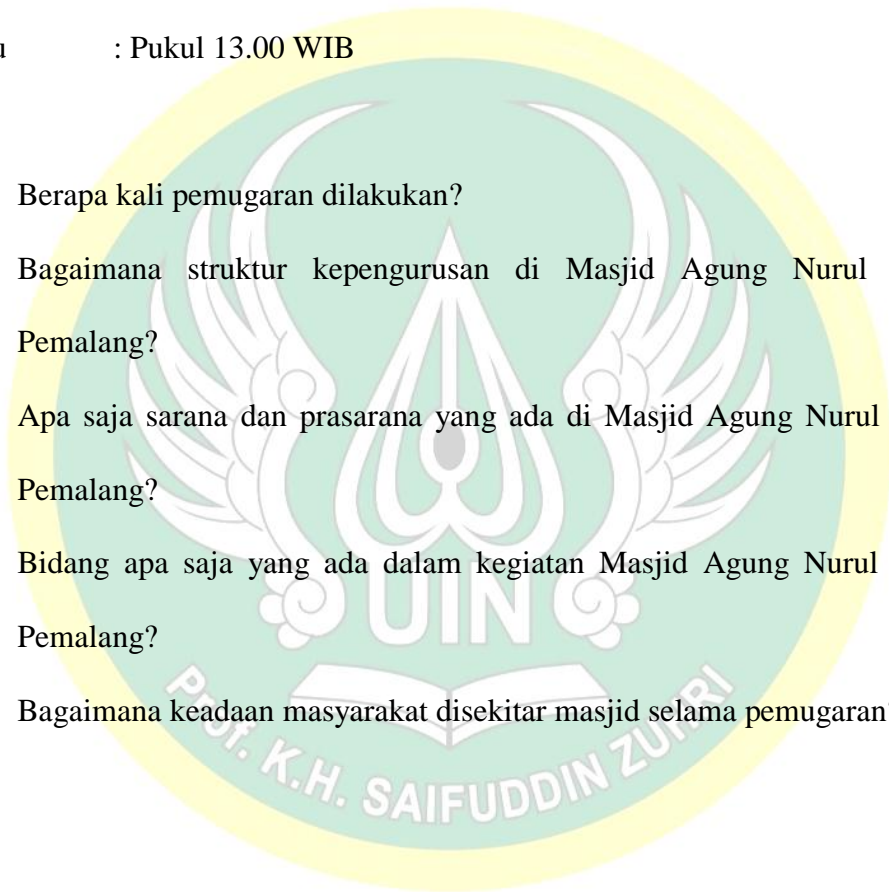
MASJID AGUNG NURUL KALAM PEMALANG TAHUN 1965-2020

Narasumber : Bapak Purnama Rozak, S.Sos.I.,M.S.I

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023

Waktu : Pukul 13.00 WIB

1. Berapa kali pemugaran dilakukan?
2. Bagaimana struktur kepengurusan di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?
4. Bidang apa saja yang ada dalam kegiatan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?
5. Bagaimana keadaan masyarakat disekitar masjid selama pemugaran?



Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

- Waktu : Kamis, 2 Maret 2023
- Narasumber : Ibu Atmi Widianingsih, S.T.
- Jabatan : Sub Koordinator Jasa Kontruksi dan Tata Bangunan
- Lokasi Wawancara : Kantor DPU TR Kabupaten Pemalang
- Durasi : 30 Menit
- Keterangan : Narasumber (N)
Peneliti (P)
- Peneliti : Bagaimana bentuk bangunan masjid pertama kali?
- Narasumber : Bentuk bangunan masjid pertama kali itu masih pakai anyaman bambu, karena orang dahulu menyebutnya surau atau mushala kecil dengan seiring perkembangan zaman mushala yang awalnya hanya dari bambu berubah menjadi bangunan masjid.
- Peneliti : Berapa kali pemugaran dilakukan?
- Narasumber : Pemugaran masjid dilakukan sebanyak 4 kali yaitu pada tahun 1965 sampai 2020. Tetapi dari pihak DPU TR hanya tau pada pemugaran terakhir yang terjadi pada tahun 2019-2020. Dimana sebelum dilakukan pemugaran, desain masjid terlebih dahulu di

lombakan dengan yang diikuti oleh asitek diseluruh Nusantara dan di menangkan oleh arsitek Ir. Budi Suma Atmadja dari Kalimantan perencana desain (PT. Anggara Architeam) dengan pemborong dari Kota Yogyakarta (PT. Anggaza Widya Ridhamulya).

Peneliti : Kenapa dilakukan pemugaran?

Narasumber : Karena untuk menselaraskan perkembangan kota Pemalang yang sudah maju dan banyaknya bangunan yang sudah sangat memprihatinkan.

Peneliti : Perubahan apa saja yang terjadi pada saat pemugaran terakhir?

Narasumber : Dalam pemugaran terakhir ini banyak sekali perubahan karena bangunan masjid mengalami renovasi total sehingga banyak penambahan seperti taman, perpustakaan, tempat wudhu, kamar mandi/wc, ruang belajar (tpa/madrasah), aula, gudang, ruang rapat dilantai 1. Sedangkan lantai 2 terdapat kantor sekertariat, ruang utama untuk beribadah, serambi yang luas dan menara disebelah utara.

Peneliti : Ornamen apa saja yang masih ada sampai sekarang?

Narasumber : Ornamen yang masih dilestarikan sampai sekarang yaitu tiang peyangga, mimbar, menara, tetapi menara dipindah dan dirubah bentuknya namun masih dengan desain bulan dan bintang.

Waktu : Sabtu, 17 September 2022

Narasumber : Mbah Nur Cholis

Jabatan : Sesepuh / Juru Kunci Makam Soeronathan

Lokasi Wawancara : Rumah Dia

Durasi : 60 Menit

Keterangan : Narasumber (N)
Peneliti (P)

Peneliti : Tahun berapa Masjid Agung Nurul Kalam Pernalang pertama kali didirikan dan bagaimana sejarahnya?

Narasumber : Sejarah berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam yang pertama, yaitu berkaitan erat dengan sejarah kesultanan Surakarta dan Banten, kedatangan Mbah Nur awalnya sengaja dilakukan untuk mengunjungi sesepuhnya yang telah lama meninggal bernama Raden Jiwanegara (Patih Sampun). Sejarahnya berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam yang kedua yaitu berkaitan erat dengan keberadaan Mbah Nur Kalam, berawal pada tahun 1815 atau abad ke-19 Kesultanan Banten mengutus seseorang untuk datang ke Pernalang yaitu Raden Tubagus Sabdo (Mbah Nur Kalam) dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh pusaka berupa keris yang

disebut “setapak” yang ditinggalkan di Desa Penggarit Kecamatan Taman. Sampai di tanah Pemalang Mbah Nur kemudian mendirikan sebuah surau atau mushala kecil. Mushala ini digunakan sebagai tempat ibadah sekaligus media penyebaran ajaran agama Islam di Pemalang. Surau atau mushala yang dibangun Mbah Nur itu adalah cikal bakal bangunan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang sekarang.

Peneliti : Siapa saja tokoh yang berperan dalam proses berdirinya Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?

Narasumber : Raden Tubagus Sabdo (Mbah Nur Kalam) dibantu oleh Raden Jiwanegara (Mbah Patih Sampun) dan Masyarakat sekitar.

Peneliti : Mengapa dinamakan Masjid Agung Nurul Kalam Pemalang?

Narasumber : Nama Masjid Agung Nurul Kalam diambil dari sejarahnya, ketika itu, Mbah Nur Kalam mendapat tugas dari kerajaan Banten untuk mengambil keris Setapak di Pemalang. Namun ketika hendak kembali pulang, rakit atau perahu yang dinaiki ternyata berputar-putar di wilayah Pemalang. Karena tidak bisa pulang, akhirnya Mbah Nur Kalam memutuskan untuk menetap di Pemalang sembari menyebarkan Islam di tanah Pemalang. Untuk menunjang penyebaran Islam di Pemalang Mbah Nur Kalam membangun masjid. Sampai akhir hayatnya dia menetap di

Pemalang dan dimakamkan dibelakang masjid. Itulah mengapa masjid agung ini dinamakan Masjid Agung Nurul Kalam.

Peneliti : Sebelum masjid dibongkar Mbah Nur Kalam pernah berwasiat, apa wasiat yang Mbah Nur Kalam sampaikan?

Narasumber : Ada dua hal, pertama agar posisi pengimaman masjid tidak digeser atau tetap pada letaknya sekarang. Kedua, sumur yang dibuat oleh Mbah Nur Kalam agar difungsikan untuk umat yang kebetulan letaknya di studio mini Masjid Agung Nurul Kalam sekarang.



Waktu : Selasa, 30 Mei 2023

Narasumber : Bapak Purnama Rozak, S.Sos.I.,M.S.I

Jabatan : Ketua I Bidang Idaroh Masjid Agung Nurul Kalam

Lokasi Wawancara : Masjid Agung Nurul Kalam Pemasang

Durasi : 45 Menit

Keterangan : Narasumber (N)

Peneliti (P)

Peneliti : Berapa kali pemugaran dilakukan?

Narasumber : Empat kali dari yang pertama tahun 1965-1977, dimana pada tahun tersebut pemugaran pertama ini mengalami sedikit perubahan dari mushala kecil menjadi bangunan masjid yang cukup besar. Kedua tahun 1977-1982, pemugaran kedua ini banyak sekali perubahan dari masjid yang sudah nampak tua dirubah menjadi bangunan yang nampak cantik untuk menseleraskan dengan kota Pemasang yang sudah nampak maju. Ketiga tahun 1982-2001, pemugaran ketiga ini hanya terdapat perubahan yang tidak begitu signifikan yaitu adanya penambahan ruang masjid untuk dibangun kantor masjid. Keempat tahun 2019-2020, pada pemugaran keempat ini terdapat perbedaan yang sangat menonjol, dimana bangunan masjid yang lama direnovasi total menjadi

bangunan yang baru sehingga bangunan menjadi lebih luas dan cantik.

Peneliti : Bagaimana struktur kepengurusan di Masjid Agung Nurul Kalam Pernalang?

Narasumber : pelindung/nasihat, pembina, pengurus, pengawas, seksi-seksi, badan khusus

Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Masjid Agung Nurul Kalam Pernalang?

Narasumber : Tempat parkir, taman, gudang, tempat penyimpanan sandal/sepatu, ruang belajar, (TPA/Madrasah), peralatan pengelola kamar mayat, poliklinik, perpustakaan, kantor sekretariat, AC, sound system dan multimedia, pembangkit listrik/genset, kamar mandi/WC, tempat wudhu. Sarana Ibadah kegiatan : Pemberdayaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, penyelenggaraan kegiatan pendidikan (TPA, madrasah, pusat belajar masyarakat), penyelenggara kegiatan sosial ekonomi (koperasi masjid), penyelenggara kajian rutin, penyelenggara dakwah/tabliq akbar islam, penyelenggara hari besar islam, penyelenggara sholat jum'at, penyelenggara sholat fardhu.

Peneliti : Bidang apa saja yang ada dalam kepengurusan Masjid Agung Nurul Kalam Pernalang?

Narasumber : Bidang Keagamaan (jum'at kliwonan, pengajian mingguan pagi, kegiatan bulan Ramadhan), Bidang Pendidikan (TPQ), Bidang Sosial dan Ekonomi (Baitul Maal Waththamwil, Kooperasi Al-Barakah Masjid Agung, jum'at kliwonan, pengajian mingguan pagi, kegiatan bulan Ramadhan), Bidang Pendidikan (TPQ), Bidang Sosial dan Ekonomi (Baitul Maal Waththamwil, Kooperasi Al-Barakah Masjid Agung, yayasan kematian Husnul Khotimah).

Peneliti : Bagaimana keadaan masyarakat disekitar masjid selama pemugaran?

Narasumber : Semakin berkembang dan maju, serta ramai pengunjung dan jamaah rutin.



Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B.590/Un.19/FUAH/PP.05.3/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Puspita
NIM : 1917503006
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

Sejarah dan Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

Pada Hari Selasa, tanggal 01/11/2022 dan dinyatakan LULUS

dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

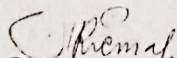
1. 1. Penulisan referensi diperbaiki
2. 2. Judul dirubah menjadi sejarah dan perkembangan arsitektur masjid agung Nurul Kalam Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang tahun 1965-2020
3. 3. Tambahkan untuk tinjauan pustaka 2j jurnal
- 2.
- 3.
- 4.

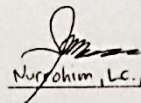
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 13 Desember 2022

Pembimbing,

Ketua Sidang,


Dr. Farichatul Maffuchah, M. Ag.


Murohlim, Lc., M. Hum.

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-491/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Puspita
NIM : 1917503006
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester : 9
Tahun Masuk : 2019

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal Rabu, 27 September 2023: **Lulus dengan Nilai: 80,5 (A-)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 2 Oktober 2023

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hartono, M.Si.
NIR 07205012005011004



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Puspita
NIM : 1917503006
Jurusan Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Pembimbing : Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag.
Judul Skripsi : Sejarah Dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Desa
Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 1965-2020

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 29 September 2022	Penyerahan surat keterangan dosen pembimbing		
2.	Selasa, 4 Oktober 2022	Masukan pembuatan proposal skripsi		
3.	Rabu, 12 Oktober 2022	Penyesuaian kalimat dalam proposal skripsi		
4.	Senin, 24 Oktober 2022	ACC Proposal Skripsi		
5.	Selasa, 24 Oktober 2023	Penyesuaian judul, teori, dan sistematika pembahasan proposal skripsi		
6.	Rabu, 1 November 2023	Penambahan BAB dalam skripsi		
7.	Rabu, 29 November 2023	Penambahan kesimpulan		
8.	Selasa, 19 Desember 2023	ACC skripsi		

*) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai ACC untuk diMunaqosyahkan

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 22 Desember 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag.
NIP. 196804122001122001

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : **B-002/Un.19/Kalab.FUAH/PP.08.2/01/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidik Fauji, M. Hum.
NIP : 199201242018011002
Jabatan : Kepala Laboratorium FUAH

Menerangkan bahwa, mahasiswa kami :

Nama : Puspita
NIM : 1917503006
Prodi : SPI
Judul Skripsi : "SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID
AGUNG NURUL KALAM DESA KEBONDALEM
KECAMATAN PEMALANG KABUPATEN PEMALANG
TAHUN 1965-2020

Dengan ini menerangkan mahasiswa tersebut melakukan cek plagiasi terhadap skripsi pada tanggal **02 Januari 2024** melalui *turnitin* dengan hasil kesamaan keseluruhan ialah **25%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 2 Januari 2024

Kalab FUAH,


Sidik Fauji, M. Hum.
NIP. 199201242018011002

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5007/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : PUSPITA
NIM : 1917503006
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 21 Desember 2023



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQASYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Puspita

NIM : 1917503006

Semester : IX (Sembilan)

Jurusan/Prodi : Studi Al-Qur'an Dan Sejarah/SPI

Th. Angkatan : 2019

Judul Skripsi : Sejarah Dan Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Nurul Kalam Desa
Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 1965-
2020

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqasyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 22 Desember 2023


Mengetahui,
Koordinator Prodi SPI

Nurrohmah, Lc. M.Hum.
NIP. 198709022019031011

Dosen Pembimbing

Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag.
NIP. 196804122001122001

Lampiran 10


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id


SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13895/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:


NAMA : PUSPITA
NIM : 1917503006

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imia	:	73
# Praktek	:	71
# Nilai Tahfidz	:	72



Purwokerto, 13 Agt 2020


ValidationCode

SIMA v 1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO page 1/1

Lampiran 11

UNIVERSITY OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-1889/Un.19/K.Bhs/PP.009/6/2023

This is to certify that
Name : Paspita
Place and Date of Birth : Pemalang, 08 Agustus 2001
Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : 25 Mei 2023
with obtained result as follows :
Listening Comprehension: 51 Structure and Written Expression: 52 Reading Comprehension: 43
فهم المسموع : فهم العبارات والتراكيب : فهم المقروء :
Obtained Score : 487 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, 06 Juni 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 13





 **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 **KAMPUSMAS**

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1138/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **PUSPITA**
NIM : **1917503006**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Humaniora**
Program Studi : **Sejarah Peradaban Islam (SPI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (90)**.



Certificate Validation

Lampiran 14



SERTIFIKAT
No. B- 357 /Un.19/D.FUAH/KP.08.4/3/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2022
menerangkan bahwa:

Puspita
1917503006 | Sejarah Peradaban Islam

Telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan tahun akademik 2021/2022 yang bertempat:
Pp Darul Qur'an Kecamatan Baturren Banyumas
17 Januari - 18 Februari 2022

dan dinyatakan **LULUS dengan nilai A**
Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan
dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi
Purwokerto, 23 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Pelaksana,

Kurnia Sari Wihaha, M.Ag.
NIP. 19940721 202012 2 018



Lampiran 15

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9521/IX/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:
PUSPITA
NIM: 1917503006

Tempat / Tgl. Lahir: Pemalang, 08 Agustus 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	80 / C



Purwokerto, 08 September 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 16

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Puspita
2. NIM : 1917503006
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 8 Agustus 2001
4. Alamat Rumah : Mejingklak RT 01/ RW 10 Belik Pemalang
Jawa Tengah, Kode Pos 52356
5. Nama Ayah : Wanto
Nama Ibu : Kusnarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK, Tahun lulus : Qurota'ayun Beluk, 2007
- b. SD/MI, Tahun lulus : SD N 01 Beluk, 2013
- c. SMP/MTs, Tahun lulus : MTs Al-Hikmah 01 Benda, 2016
- d. SMA/SMK, Tahun lulus : SMK Islam Randudongkal, 2019
- e. S1, Tahun masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019


2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 Benda Sirampog Brebes
- b. Pondok Pesantren Modern El Fira 2 Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Purwokerto, 22 Desember 2023



Puspita